

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap audit delay tahun 2017-2019

Rikki Atjuar Tumanggor, Mahmuddin Syah Lubis

Universitas Prima Indonesia

Atjuar14@gmail.com, mahmuddinsyah@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 11 Februari 2022

Disetujui : 14 Februari 2022

Dipublikasi : 1 April 2022

ABSTRACT

IDX is the party that organizes and provides a system as well as a means to bring together offers to buy and sell shares, other parties with the aim of trading shares among them, investors. The timeliness of the company in publishing its financial statements to the general public and investors also depends on the timeliness of the auditors in completing their audit work. This timeliness is related to the benefits of the financial statements themselves. This research was conducted in a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study aims to determine (1) profitability on audit delay, (2) solvency has an effect on audit delay, (3) liquidity has an effect on audit delay, and (4) firm size has an effect on audit delay. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample used in this study was selected by purposive sampling. Based on the predetermined sample criteria from 30 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), to test how the influence of the independent variable on the dependent variable is used multiple regression analysis techniques. The results showed that (1) liquidity had a negative effect on audit delay, (2) solvency had a negative effect on audit delay, (3) profitability had a negative effect on audit delay, and (4) firm size had a negative effect on audit delay. The research findings can be useful for authors, auditors and Indonesian public accounting firms (KAP) to be considered in conducting audits.

Keywords: Audit Report Lag, liquidity, Profitability, Size Company, and Solvency

PENDAHULUAN

BEI merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli saham, pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan saham diantara mereka para investor. Investor mempunyai peran yang sangat penting dipasar modal karena mereka adalah pelaku utama dibursa. tanpa kehadiran investor pasar modal menjadi tidak berarti. Kehadiran pasarmodal menjadi hal yang menguntungkan bagi perusahaan dimana menjadi sumber kebutuhan modal dalam menjalankan aktifa perusahaan. pasar modal menjadi sarana penghubung antar perusahaan dengan investor melauli perdagangan instrumen perdagangan seperti saham, obligasi, reksa dana dan instrument derivative lainnya.

Ketepatan waktu penyusunan laporan audit atas laporan keuangan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut, Saemargani (2015). Keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk menerbitkan laporan keuangan tersebut pada bursa maupun media cetak lainnya. Semakin lama waktu publikasi laporan keuangan tertunda, maka semakin banyak kemungkinan berkembangnya rumor-rumor negatif mengenai perusahaan dan hal ini dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil, Istiqomah (2010). Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dalam audit sering dinamai dengan audit delay, Aldie (2012). Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya maka semakin panjang pula audit delay. Namun bisa jadi auditor memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu, misalnya pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama, Lestari (2010).

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya. Pengujian likuiditas sebagai faktor yang mempengaruhi audit delay telah dilakukan oleh Panjaitan (2013), Wahidahwati (2013), dan Saputri (2016). Dimana Panjaitan dan Wahidah menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap audit delay, sedangkan hasil yang di peroleh dalam penelitian Saputri likuiditas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban keuangannya pada saat perusahaan dilikuidasi.

Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana dari investor pasar modal.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode akuntansi. Pengukuran tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat return on asset (ROA) yang diharapkan tingkat return yang diminta oleh investor dalam pasar modal, Tampubolon (2005). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap.

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dan beberapa kajian teori yang telah dibahas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Audit Delay pada tahun 2017 - 2019.**

STUDI LITERATUR

PENELITIAN TERDAHULU

Likuiditas

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "Likwid", dan perusahaan dikatakan mampu

memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar jangka pendek. Sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likwid”.(Munawir, 1986: 31).

Profitabilitas

Menurut Kristiana (2012) Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Dalam penelitian ini rasio probabilitas yang digunakan adalah rentun on asset (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimanfaatkan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efektif pengelolaan aset dalam menghasilkan laba perusahaan. Tujuan dari analisis profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang di capai perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan profit. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan usahanya dengan baik. Sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban keuangannya pada saat perusahaan dilikuidasi. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2008) Menyatakan bahwa prosentase dari hutang terhadap total aset mengindikasikan adanya kondisi keuangan dari sebuah perusahaan. Prosentase yang tinggi dari hutang terhadap total aset akan membawa pengaruh solvabilitas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup sebuah perusahaan, sehingga perlu adanya kecermatan yang lebih dalam melakukan pengauditan (Rachmawati 2008). Akibatnya semakin tinggi prosentase dari hutang maka akan meningkatkan pula dampak dari risiko keuangannya. Carslaw dan Kaplan (1991) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh di tahun 1988, namun tidak berpengaruh tahun 1987 pada sampel perusahaannya. Dalam penelitian Wirakusuma (2004) menyatakan bahwa adanya pengaruh rasio solvabilitas terhadap audit report lag. Semakin besar rasio hutang/kewajiban terhadap total aset maka akan semakin lama rentang waktu audit report lag. Sedangkan menurut Fadoli (2014) menyatakan juga bahwa tingkat solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit report lag.

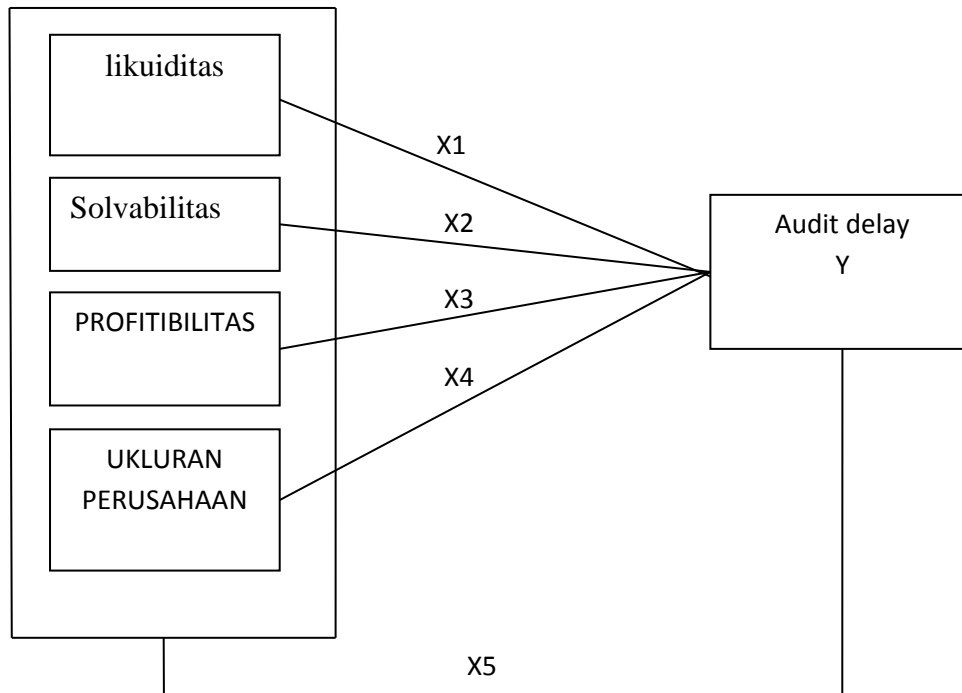
Ukuran perusahaan

Menurut Ferry dan Jones dalam Sujianto (2001), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset perusahaan. Total aktiva dipilih sebagai proksi atas ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil dibanding nilai market capitalized dan penjualan (Wuryatiningsih, 2002).

Hal ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan besar dalam mendapatkan tambahan dana karena perusahaan besar dianggap lebih mempunyai operasional dan tatanan entitas yang lebih apik sehingga nantinya berdampak baik pada

pencapaian target. Oleh karena itu, kreditur maupun investor dalam mengalokasikan dana lebih merasa secure pada perusahaan besar. Secara teoritis perusahaan yang lebih besar mempunyai kepastian yang lebih besar dari pada perusahaan kecil sehingga akan mengurangi tingkat ketidakpastian mengenai prospek perusahaan ke depan. Hal tersebut dapat membantu investor memprediksi risiko yang mungkin terjadi jika ia berinvestasi pada perusahaan itu (Yolana dan Martani, 2005).

Kerangka Konseptual



Gambar I

Hipotesis Penelitian

- H1 : likuiditas berpengaruh terhadap audit delay
- H2 : solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay
- H3 : profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay
- H4 : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay
- H5 : Likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan Manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Metode penelitian

Peneliti menggunakan teknik penelitian Kuantitatif

Populasi dan Sampel

Penelitian dilakukan pada laporan perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI padatahun 2017-2019

Jenis dan sumber data

Penelitian ini menggunakan data *purpose sampling*

Identifikasi dan defenisi operasinal variable

Variabl e	Defenisi	Indikator	pengukuran
LIKUIDITAS (cash ratio)	Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "Likwid", dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar jangka pendek. Sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "likwid".(Munawir, 1986: 31)	(Cas dan setara kas : utang lancar) x 100%	Rasio
PROFITABILITAS (ROA)	Menurut Kristiana (2012) Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Dalam penelitian ini rasio probabilitas yang digunakan adalah rentun on asset (ROA).ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari riset yang dimanfaatkan.Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efektif pengelolaan aset dalam menghasilkan laba perusahaan. Tujuan dari analisis profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang di capai perusahaan yang bersangkutan.Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan profit.Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan usahanya dengan baik. Sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.	(Laba bersih : total asset) X 100%	Rasio
SOLVABILITAS	Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya.Solvabilitas mengacu pada jumlah pendanaan yang berasal dari utang perusahaan kepada kreditor.Rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio debt to total assets.Rasio solvabilitas yang tinggi dapat berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan.Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan	(Total utang : total asset) 100%	Rasio
Ukuran perusahaan	Menurut Ferry dan Jones dalam Sujianto (2001), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diprosikan dengan total aset perusahaan	Ln x total aset	Rasio
Audit delay	Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan auditor. Sumber: Rosalia, Idkkl(2018:414)	Audit Delay =Tanggal Laporan Keuangan- Tanggal Laporan Auditor Sumber: Rosalia, dkk(2018 :414)	Nominal

Sumber :jurnal

Teknik Analisis Data

Uji asumsi klasik



Asumsi klasik adalah syarat statistik mutlak dilakukan pada regresi berganda. Syarat tersebut apabila telah dipenuhi, maka model regresi linear tersebut dikatakan Best Linear Unbiased Estimation. Adapun uji asumsi klasik pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji auto korelasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji histogram, uji normal p-p plot dan uji kolmogorov-smirnov.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari jika nilai tolerance > 0,10

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji runtest. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp.Sig (2-tailed) uji Run Test. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SR ESID (nilai residualnya). Selain menggunakan grafik, penelitian ini juga menggunakan metode statistik yaitu uji Glejser dimana jika nilai signifikan hasil uji yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya.

Model Analisis Data Penelitian

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Adapun persamaan yang dipakai adalah: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$
Keterangan: Y = Audit Delay a = Konstanta X1 = Likuiditas X2 = Profitabilitas X3 = Solvabilitas X4 = Ukuran Perusahaan b1, b2, b3, b4 = Koefisien variabel e = batas toleransi kesalahan 9.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varian variabel terikatnya. Pada penelitian ini koefisien determinasi dilihat pada nilai Adjusted R Square.

Uji t

Uji t untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara parsial terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat nilai signifikansi pada masing-masing t hitung, Adapun kriteria sebagai pedoman uji t adalah sebagai berikut: H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan signifikan $> 0,05$ artinya likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap audit delay. H_a diterima jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$ artinya likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap audit delay.

Uji F

Uji F untuk melihat apakah semua variabel bebasnya secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F Tabel dengan kriteria sebagai berikut: H_0 diterima jika F hitung $< 0,05$ artinya likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap audit delay. H_a diterima jika F hitung $> F_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$ artinya likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap audit delay.

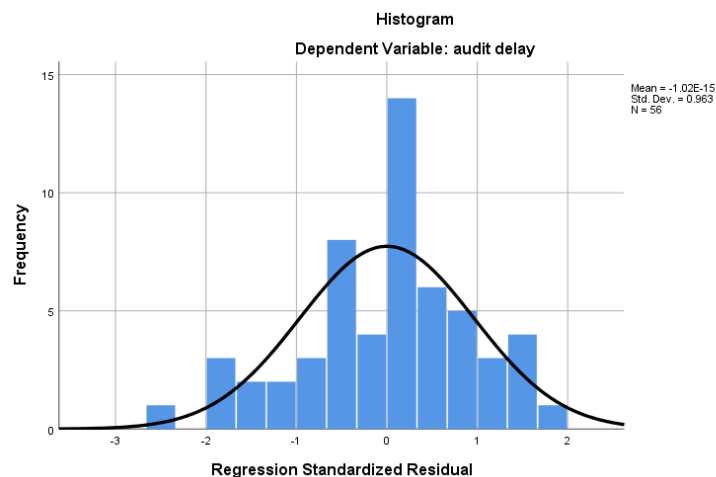
HASIL

Descriptive Statistics

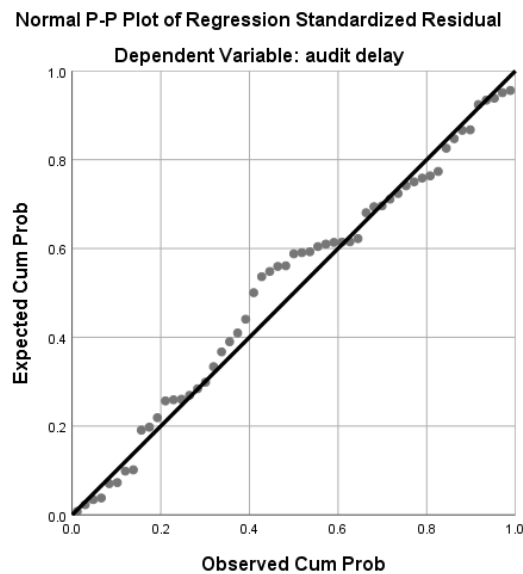
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
cash ratio	55	1.00	168.00	46.0000	48.51727
roa	55	-6.00	13.00	3.9273	3.87707
solvabilitas	55	16.00	96.00	46.5455	20.13088
ukuran perusahaan	55	24.00	31.00	27.5636	1.74020
audit delay	55	59.00	97.00	79.6909	8.34637
Valid N (listwise)	55				

Dari table tersrbt dapat dilihat jumlah data observasi berjumlah 55 data, dimana data ini diambil dari data 30 perusahaan manufaktur yang terdapat dibursa efek Indonesia selama 3 periode.

Uji Normalitas



Gambar diatas ialah grafik histogram. Grafik histogram diartikan normal apabila kurva pada grafik berbentuk lonceng (bell shaped), Pada grafik diatas tidak melenceng kekiri ataupun kekanan, sehingga grafik histogram di atas dapat dikatakan berdistribusi normal.



Gambar P -P Plot

Berdasarkan grafik histogram dan P -P Plot pada gambar 3.1 dan 3.2 menunjukkan data penelitian ini telah memiliki distribusi yang normal karena grafik histograamnya membentuk grafik yang simetris dan plot bergerak disekitar garis diagonalnya pada grafik P-P Plot.

kolmornov simornov

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.60447116
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.055
	Negative	-.113
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Selain grafik, untuk melengkapi uji normalitas juga dilihat dari signifikan yang diperoleh sebesar 0,071 yang dimana penelitian ini sudah memenuhi asumsi normalitas

Uji Multikolinearitas

Model

Collinearity Statistics



		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	cash ratio	.801	1.248
	Roa	.783	1.277
	solvabilitas	.821	1.218
	ukuran perusahaan	.961	1.041

a. Dependent Variable: audit delay

Angka toleren yang melebihi angka 0,10 dan VIF yang yang tidak melebihi angka 10 menunjukkan variable independent yang digunakan tidak saling berkolerasi.

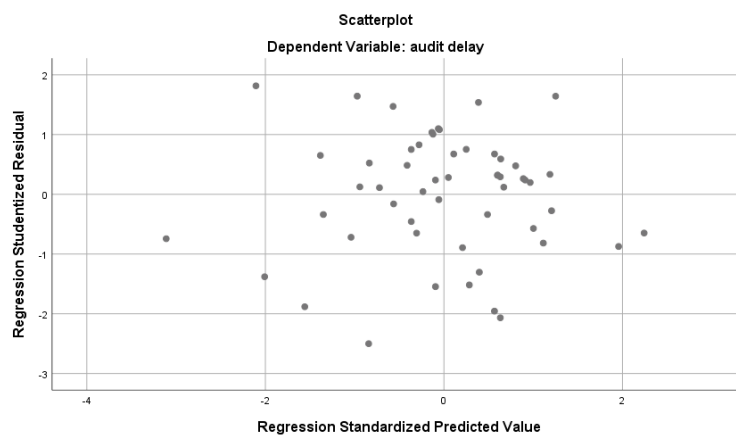
Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.602 ^a	.362	.312	6.85858	1.451

a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, solvabilitas , cash ratio, roa

b. Dependent Variable: audit delay

Uji Heteroskedastisitas



Gambar scatterplot

Grafik scatterplot tersebut menunjukkan data penelitian sudah tersebar secara acak, yang berarti terbebas dari masalah heteroskedastisitas

Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.992	15.296		2.549	.014

cash ratio	-.058	.022	-.341	-2.640	.011
roa	-.545	.298	-.243	-1.831	.073
solvabilitas	.054	.052	.133	1.048	.300
ukuran perusahaan	1.563	.554	.330	2.821	.007

a. Dependent Variable: audit delay

Selain melihat grafik scatterplot, uji ini juga dilihat dari nilai signifikan keempat variable independent tersebut yang sudah diatas batas signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa sudah terbebas dari gejala heteroskedasitas.

Maka dapat dibuat persamaannya sebagai berikut :

Audit delay = 38.992+ -.058 cash ratio +-.545 roa +.054 solvabilitas + 1.563 ukuran perusahaan.

Persamaan tersebut memiliki makna :

1. Audit delay akan meningkat sebesar 38.992 satuan dengan cacatan apabila variable X1X2X3 DAN X4 bersifat konstan (0)
2. Audit delay akan menurun sebesar .058 jika cash ratio meningkat sebesar 1 satuan
3. Audit delay akan menurun sebesar .545 jika rasio roa meningkat sebesar 1 satuan
4. Audit delay akan meningkat sebesar .054 jika rasio solvabilitas meningkat sebesar 1 satuan
5. Audit delay akan meningkat sebesar 1.563 jika rasio ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 satuan

Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	38.374	15.111		2.539	.014
	cash ratio	-.054	.021	-.318	-2.544	.014
	roa	-.628	.271	-.292	-2.313	.025
	solvabilitas	.048	.051	.116	.941	.351
	ukuran perusahaan	1.596	.547	.333	2.918	.005

a. Dependent Variable: audit delay

Maka dapat dibuat persamaannya

Nilai table t untuk df = 90 dan probilita 0,005 untuk diuji 2 arah yaitu 1,98667.

1. H1 ditolak karena t hitung 2,539 < t tabel 1,98667 yang artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara rasio hutang terhadap audit delay
2. H2 ditolak karena t hitung 0,2,544 < t tabel 1,98667 yang artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara rasio hutang terhadap audit delay
3. H3 ditolak karena t hitung 0,2,313 < t tabel 1,98667 yang artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara rasio hutang terhadap audit delay
4. H4 ditolak karena t hitung 2,918 < t tabel 1,98667 yang artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara rasio hutang terhadap audit delay

Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------



1	Regression	1363.167	4	340.792	7.245	.000 ^b
	Residual	2399.047	51	47.040		
	Total	3762.214	55			

a. Dependent Variable: audit delay

b. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, solvabilitas , cash ratio, roa

F tabel dilihat dari df4 dan df90 yaitu 2,47

H5 pada penelitian ini diterima pada f hitung 7,245 > f tabel 2,47

Dan signifikan 0,000 < 0,05 yang artinya cash ratio, roa, solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi audit delay perusahaan secara signifikan

Hasil uji kolerasi determasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.602 ^a	.362	.312	6.85858	1.451

a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, solvabilitas , cash ratio, roa
b. Dependent Variable: audit delay

PEMBAHASAN

Pengaruh likuiditas terhadap audit delay

Hasil uji secara parsial menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh secara simultan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Dengan demikian, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Hasil uji secara parsial menunjukkan Solvabilitas ternyata tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh lestari (2010) dan puspitasari (2015) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Kemungkinan lain adalah kurang ketatnya aturan-aturan dalam perjanjian utang di Indonesia untuk mengharuskan penyajian laporan keuangan auditan perusahaan secara tepat waktu Dengan demikian.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Profitabilitas ternyata tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap audit delay yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Dengan demikian, penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010) dan puspitsari yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay yang berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin pendek audit delay dan sebaliknya semakin rendah profitabilitas maka semakin panjang audit delay. Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan ROA. Perusahaan dengan ROA yang tinggi berarti perusahaan telah menggunakan aset-asetnya secara efisien sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan maupun pemegang saham. Profitabilitas dapat dijadikan indikasi baik atau buruk dari

aktivitas suatu perusahaan selama satu tahun. Jika perusahaan memiliki keuntungan, manajemen akan mempercepat publikasi laporan keuangannya. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian, manajemen akan menunda publikasi laporan keuangan untuk menghindari dalam mengkomunikasikan berita buruk tersebut.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019. Dengan demikian penelitian ini mendukung pendapat dari Petronila (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Sedangkan menurut Parwati dan Suhardjo (2009), Tiono dan Jogi (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan itu tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

KESIMPULAN

Penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada tahun 2017-2019. Berdasarkan hasil dari penelitian maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI pada tahun 2017-2019, solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI pada tahun 2017-2019, profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI pada tahun 2017-2019, ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI pada tahun 2017-2019, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan beberapa saran kepada Bagi peneliti selanjutnya, agar memperluas penelitian dengan diluar variable penelitian ini untuk menambah kajian faktor yang mempengaruhi audit delay, Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) agar tetap mempertahankan kualitas auditornya agar tetap berkompeten dan profesional dalam melaksanakan pengauditan.

REFERENSI

- Aldie, & Rangga Reza. (2012). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay, studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2008*. Bandung: skripsi, Program sarjana Universitas Kristen Marantha.
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 6(2), 108-124.
- Dura, J. (2017). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap Audit Report Lag pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia, II (1)*, 64-70.

- Istigomah, & Dyah, F. (2010). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Publik terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Surakarta: Skripsi.
- Lestsri, & Dewi. (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Semarang: Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas. Blog Ilmu Manajemen Keuangan. (2013). <http://wahyuandiprasetyo.blogspot.co.id>.
- Natanael, C., & Praumiudi, u. (n.d.). *pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay*.
- Panjaitan, & Zooana, F. (2013). *Faktor-Faktor Yang mempengaruhi audit Delay dan Timeliness Atas Penyampaian laporan Kekurauan*. Surabaya: jual Ilmu dan aset Akuntansi Vol 11. sekolah tinggi Ilmu akuntansi infonesia.
- Puspitasari, & Nolita. (2015). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kap terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2009-2013*. Semarang: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Rosalina, N., Sukesti, F., & Wibowo, R. E. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014 - 2017)*. In Prosiding seminar nasional mahasiswa unimus (Vol 1).
- Saemargi, F. I., & Muatikwati, R. I. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran kap, dan opini auditor terhadap audit delay. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 1-15.
- Saputri, & Melati Qurnia. (2016). *Analisis Pengaruh Total Aset, Solvabilitas, Opini Auditor, Likuiditas, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*. Surakarta: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah.
- Tampubolon, & Manahan, P. (2005). *Manajemen Keuangan (finance management) konseptual, problem dan studi kasus*. Bogor: Ghalia Indonesia.